

The Influence Of Media And Learning Methods On Learning Motivation And Its Impact On Student Learning Outcomes At MAN 21 Jakarta

Pengaruh Media Dan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MAN 21 Jakarta

Rusmal Kahvi¹, Rulaila², Imam Zaruki³, Herawati⁴, Avisina Anadri⁵, Mulki Siregar⁶

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Jakarta, DKI Jakarta^{1,2,3,4,5,6}

Email: rudirusmal@gmail.com¹, elafile2009@gmail.com², imamzaruki@gmail.com³,
umiherawati99@gmail.com⁴, senaanadri@gmail.com⁵, mulkisiregar@gmail.com⁶

*Corresponding Author

Received : 15 Mei, Revised : 10 Juni 2026, Accepted : 13 Juli 2026.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of learning media and learning methods on learning motivation and its impact on student learning outcomes at MAN 21 Jakarta. The background of this research was based on the phenomenon that the selection of media and methods significantly influences student motivation, which ultimately determines academic achievement. The research problems addressed three main questions: the effect of media and methods on motivation the effect of media, methods, and motivation on learning outcomes, and the role of motivation as a mediating variable. This research employed a quantitative approach with a causal-explanatory survey design involving 151 students of MAN 21 Jakarta as respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a five-point Likert questionnaire that had passed validity and reliability tests (Cronbach's Alpha > 0.70), and analyzed using IBM SPSS Statistics through descriptive analysis, Pearson correlation, multiple linear regression, and path analysis. The results showed that learning media and methods simultaneously explained 63.8% of the variation in learning motivation, while together with motivation they explained 73.1% of the variation in learning outcomes. The highest correlation occurred between motivation and learning outcomes ($r = 0.821$). Path analysis confirmed that motivation acted as a significant mediating variable for both the influence of media and methods on student learning outcomes at MAN 21 Jakarta.

Keywords: Learning Media, Learning Methods, Learning Motivation, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh media pembelajaran dan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa di MAN 21 Jakarta. Latar belakang penelitian didasarkan pada fenomena bahwa pemilihan media dan metode secara signifikan memengaruhi motivasi siswa, yang pada akhirnya menentukan capaian akademik. Masalah penelitian yang diangkat mencakup tiga pertanyaan utama: pengaruh media dan metode terhadap motivasi pengaruh media, metode, dan motivasi terhadap hasil belajar, serta peran motivasi sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei kausal-eksplanatori yang melibatkan 151 siswa MAN 21 Jakarta sebagai responden yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert lima poin yang telah lolos uji validitas dan reliabilitas (Cronbach's Alpha > 0,70), dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics melalui analisis deskriptif, korelasi Pearson, regresi linear ganda, dan analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media dan metode pembelajaran secara simultan menjelaskan 63,8% variasi motivasi belajar, sedangkan bersama motivasi menjelaskan 73,1% variasi hasil belajar. Korelasi tertinggi terjadi antara motivasi belajar dan hasil belajar ($r = 0,821$). Analisis jalur mengonfirmasi bahwa motivasi belajar bertindak sebagai variabel mediasi yang signifikan, baik untuk pengaruh media maupun metode terhadap hasil belajar siswa MAN 21 Jakarta.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, karena melalui proses tersebut tujuan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk hasil belajar yang optimal. Pencapaian hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik, tetapi juga oleh kondisi yang mendorong keterlibatan mereka secara aktif selama proses pembelajaran. Dalam konteks tersebut, motivasi belajar menjadi faktor penting yang menggerakkan kesungguhan siswa dalam mengikuti, memahami, dan menyelesaikan kegiatan belajar, sementara media dan metode pembelajaran berperan sebagai komponen pembelajaran yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, menarik, dan bermakna. Oleh karena itu, hubungan antara media pembelajaran, metode pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar menjadi isu yang penting untuk dikaji guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Dalam pencapaian tujuan belajar, hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual siswa, melainkan juga oleh faktor internal seperti motivasi belajar serta faktor eksternal berupa pemilihan media dan metode pembelajaran yang tepat. Motivasi merupakan aspek dinamis yang secara langsung menentukan kesediaan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran harus memperhatikan kedua aspek tersebut secara simultan.

Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam proses belajar mengajar karena berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa secara efektif. Pemilihan media yang tepat dapat membangkitkan semangat belajar siswa, memudahkan pemahaman materi, dan menciptakan suasana belajar yang interaktif. Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa media video animasi berbasis aplikasi Canva layak digunakan dalam proses pembelajaran dengan tingkat kelayakan validasi dari ahli media mencapai 93,33% dengan kriteria sangat baik.

Lebih lanjut, penelitian internasional yang dilakukan terhadap siswa sekolah menengah di Yogyakarta membuktikan bahwa pembelajaran berbasis media flipbook mampu memberikan stimulasi auditori dan visual yang signifikan, sehingga motivasi belajar meningkat dan berdampak positif terhadap hasil belajar. Kedua temuan tersebut menegaskan bahwa pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif menjadi kebutuhan strategis dalam dunia pendidikan modern.

Di sisi lain, metode pembelajaran juga merupakan faktor penentu yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Metode pembelajaran yang diterapkan guru sangat menentukan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan metode yang monoton dan konvensional cenderung membuat siswa cepat merasa bosan sehingga motivasi belajar menurun dan hasil belajar tidak optimal.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli untuk mendalami materi tertentu, kemudian saling berbagi pengetahuan satu sama lain. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, melatih kerja sama kelompok, serta membangun kemampuan komunikasi interpersonal secara positif. Dengan demikian, variasi metode pembelajaran yang didukung perencanaan pembelajaran yang matang menjadi komponen penting dalam pembelajaran modern.

Madrasah Aliyah Negeri sebagai lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama memiliki karakteristik yang membedakannya dari sekolah umum, yaitu integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pembelajaran. Dengan jumlah institusi

pendidikan yang lebih sedikit dan Sekolah Menengan Atas Negeri (SMAN) menuntut setiap MAN di Jakarta untuk terus berupaya mengoptimalkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam penggunaan media dan variasi metode pembelajaran. Sebagai salah satu MAN yang berlokasi di DKI Jakarta dan berkomitmen untuk menyediakan layanan pendidikan berkualitas berbasis nilai-nilai Islam, MAN 21 Jakarta menghadapi tantangan untuk terus meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswanya. Data profil sekolah, jumlah guru, siswa, dan fasilitas yang tersedia di MAN 21 Jakarta diperoleh dari situs resmi sekolah pada laman <https://man21-jkt.sch.id> sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara media pembelajaran, metode pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh media dan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa di MAN 21 Jakarta. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel secara empiris sehingga menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien di lingkungan MAN secara umum, dan MAN 21 Jakarta secara khusus.

Artikel ini penting karena mengangkat isu strategis terkait peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah yang hingga saat ini masih terbatas diteliti, khususnya di MAN 21 Jakarta yang belum banyak diangkat dalam literatur ilmiah. Data yang digunakan mencakup data primer berupa skor motivasi belajar siswa yang diukur melalui angket terstruktur dan skor hasil belajar siswa yang diukur melalui nilai akademik, serta data sekunder berupa profil MAN 21 Jakarta yang meliputi visi, misi, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana, dan program-program sekolah yang seluruhnya bersumber dari situs resmi sekolah pada laman <https://man21-jkt.sch.id/>.

Kesenjangan dalam penelitian ini terletak pada terbatasnya riset yang secara spesifik mengkaji pengaruh media dan metode pembelajaran secara simultan terhadap motivasi belajar dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah, khususnya di lingkungan MAN DKI Jakarta. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada salah satu variabel, seperti pengaruh media terhadap motivasi atau pengaruh metode terhadap hasil belajar secara terpisah. Kebaruan yang ditawarkan dalam artikel ini adalah pendekatan integratif yang menguji pengaruh gabungan antara media dan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar sebagai variabel mediasi, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa MAN 21 Jakarta yang memiliki karakteristik unik sebagai lembaga pendidikan Islam di ibu kota negara.

Beberapa usaha telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi persoalan rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Usaha tersebut antara lain: pertama, penggunaan media pembelajaran konvensional seperti papan tulis dan buku teks cetak; kedua, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok dan tanya jawab; ketiga, pengembangan media berbasis teknologi sederhana seperti PowerPoint dan video pembelajaran; serta keempat, pelaksanaan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kapasitas pedagogis. Pada tataran riset, peneliti terdahulu juga telah melakukan berbagai studi pengembangan media interaktif dan implementasi metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk pengembangan media video animasi pengembangan buku ajar berbasis Jigsaw, dan pemanfaatan media flipbook dalam pembelajaran.

Meskipun berbagai usaha tersebut telah dilakukan, masih terdapat beberapa kekurangan yang teridentifikasi. Pertama, penggunaan media pembelajaran masih terbatas pada media konvensional dan belum merata memanfaatkan media digital interaktif yang lebih menarik bagi siswa. Kedua, variasi metode pembelajaran yang diterapkan guru belum sepenuhnya bersifat student-centered, sehingga keterlibatan aktif siswa masih rendah. Ketiga, belum ada penelitian empiris yang menguji hubungan antara media, metode, motivasi, dan hasil belajar secara komprehensif dan terintegrasi di MAN 21 Jakarta. Oleh karena itu, strategi peningkatan kualitas pembelajaran yang selama ini diterapkan belum memiliki landasan data

yang kuat dan berbasis bukti dari lokasi penelitian yang bersangkutan. Kekurangan-kekurangan ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk melakukan riset yang lebih sistematis, kontekstual, dan berbasis bukti lapangan.

Artikel ini menawarkan argumentasi bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan media dan metode pembelajaran, baik secara parsial maupun simultan, terhadap motivasi belajar siswa, yang selanjutnya akan berdampak positif terhadap hasil belajar. Media pembelajaran yang menarik dan metode yang bervariasi akan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif sehingga dapat meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa. Motivasi yang meningkat akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan aktif, sehingga hasil belajar yang optimal dapat tercapai. Argumentasi ini dibangun berdasarkan temuan empiris yang telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu dan akan dikonfirmasi lebih lanjut melalui studi lapangan di MAN 21 Jakarta.

Lokasi penelitian dipilih di MAN 21 Jakarta dengan mempertimbangkan beberapa alasan substansial. Pertama, MAN 21 Jakarta merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri di DKI Jakarta, di mana ketersediaan MA jauh lebih terbatas dibanding SMA. Perbandingan jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) di DKI Jakarta sangat timpang, dengan populasi SMA mencapai lebih dari 500 unit dibandingkan dengan MA yang jumlahnya kurang dari 100 unit. (BPS, 2023)

Kedua, MAN 21 Jakarta memiliki karakteristik sebagai MAN berbasis teknologi dengan komitmen peningkatan kualitas pembelajaran yang didukung fasilitas dan program-program unggulan, sesuai informasi yang dipublikasikan melalui situs resmi sekolah. Ketiga, sampai saat ini belum ditemukan penelitian terdahulu yang secara spesifik mengkaji pengaruh media dan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa di MAN 21 Jakarta, sehingga riset pada lokasi ini memiliki kebaruan yang tinggi. Keempat, pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada aksesibilitas dan kesediaan pihak sekolah untuk menjadi objek penelitian.

2. Literature Review

Media Pembelajaran (X1). Kata "media" berasal dari bahasa Latin *medium* yang secara harfiah berarti "perantara". Pada konteks pendidikan, media pembelajaran didefinisikan sebagai alat atau sarana yang digunakan guru sebagai perantara dalam menyampaikan pesan atau informasi dari suatu tema pembelajaran kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara lebih efektif dan efisien.

Hal ini sejalan dengan temuan terkini yang menunjukkan bahwa peran krusial media pembelajaran terletak pada kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif sehingga secara signifikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, penelitian terbaru menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah dan madrasah.

Dengan demikian, media pembelajaran bukan sekadar alat bantu visual, melainkan merupakan *software* berupa pesan atau informasi pendidikan yang disajikan menggunakan *hardware* tertentu agar pesan tersebut dapat tersampaikan secara utuh dan menarik kepada siswa (Novika et al., 2021).

Keberhasilan penggunaan media pembelajaran sangat bergantung pada pemilihan media yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan kompetensi yang akan dicapai (Novika et al., 2021). Studi empiris terbaru menunjukkan bahwa pengembangan media flipbook yang digunakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Yogyakarta secara kuantitatif telah diuji menggunakan regresi sederhana dan regresi berganda untuk membuktikan pengaruhnya terhadap hasil belajar (Bunari et al., 2024).

Temuan riset terkini mengonfirmasi bahwa penggunaan media internet secara signifikan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar sebesar 24,4% dan terhadap minat belajar

sebesar 26,3%. Lebih lanjut, penggunaan media *online* terbukti memiliki pengaruh positif sebesar 0,929 terhadap motivasi belajar dan sebesar 0,930 terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa MTs (Faridah et al., 2023).

Secara sistematis, pemanfaatan media digital seperti Liveworksheet, Quizwhizzer, dan Canva dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan *Systematic Literature Review* terhadap 21 artikel jurnal terbukti meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa secara signifikan (Nuraini & Kusaeri, 2025). Komitmen untuk terus mengembangkan media audiovisual dalam konteks Kurikulum Merdeka menjadi kebutuhan mendesak untuk memenuhi tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi informasi (Agustin et al., 2023).

Metode Pembelajaran (X2). Metode pembelajaran secara konseptual merujuk pada cara teratur yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai secara optimal (Huda & Rohaeti, 2023). Pada konteks implementasi di lapangan, metode pembelajaran mencakup strategi seperti *The Power of Two*, *Problem-Based Learning*, diskusi kelompok, dan berbagai pendekatan partisipatif yang memberikan ruang keterlibatan aktif bagi siswa (Novellia, 2025).

Riset terkini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif seperti *Active Knowledge Sharing*, *Small Group Discussion*, dan *Giving Question and Getting Answer* secara empiris telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Musdalipa & Anwar, 2025). Lebih lanjut, pendekatan pembelajaran aktif mendorong keterlibatan siswa secara langsung melalui diskusi, studi kasus, eksperimen, dan simulasi sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan (Iyai & Helsa, 2025).

Studi implementasi pada konteks pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa penerapan *The Power of Two* dan *Problem-Based Learning* secara efektif mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Novellia, 2025). Pada konteks kebijakan pendidikan tinggi, fleksibilitas metode pembelajaran seperti Merdeka Belajar Kampus Merdeka dilaporkan memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa melalui motivasi belajar (Harlanu et al., 2024).

Motivasi Belajar (Y). Motivasi belajar secara konseptual didefinisikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Novitasari, 2023). Sumber-sumber terbaru menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar guna menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar yang komprehensif (Jamil, 2022).

Pada tataran empiris, motivasi belajar terbukti memiliki peran sentral dalam memengaruhi keterlibatan siswa dan hasil akademik yang dicapai; riset terkini menunjukkan korelasi positif yang kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas XII IPA SMA Negeri 4 Bone (dwi_nugraha97@yahoo.com et al., 2021). Lebih lanjut, motivasi belajar tercermin melalui indikator-indikator seperti ketertarikan untuk belajar, perhatian, semangat berpartisipasi, dan kesadaran belajar tanpa disuruh; kelima indikator ini menjadi ukuran yang lazim digunakan dalam riset kuantitatif pendidikan Indonesia (Jamil, 2022). Dengan demikian, motivasi belajar tidak sekadar menjadi variabel antara, melainkan merupakan aspek fundamental yang menentukan kualitas pencapaian belajar siswa secara keseluruhan (Nuraini & Kusaeri, 2025).

Hasil Belajar (Z). Hasil belajar secara konseptual merupakan tingkat keberhasilan yang dikuasai oleh siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui perubahan perilaku dalam ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Putra, 2024). Pada tataran operasional, hasil belajar mencakup tiga ranah utama berdasarkan Taksonomi Benjamin S. Bloom, yaitu ranah kognitif (pengetahuan dan keterampilan intelektual), ranah afektif (sikap, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap yang tercermin pada perilaku), serta ranah psikomotorik (keterampilan motorik, manipulasi benda, dan koordinasi neuromuscular) (Mahmudi et al., 2022).

Ranah kognitif sendiri terbagi menjadi dua dimensi utama, yaitu dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) dan dimensi proses kognitif (Nafiati, 2021). Lebih lanjut, hasil belajar pada konteks Kurikulum Merdeka tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga pengembangan karakter dan *soft skills* sesuai Profil Pelajar Pancasila (Agustin et al., 2023). Dengan demikian, pengukuran hasil belajar siswa harus menggunakan instrumen yang komprehensif dan mencakup ketiga ranah tersebut secara proporsional agar representatif terhadap keseluruhan capaian belajar (Putra, 2024).

Hubungan Antar Variabel dan Model Analitis. Kajian-kajian terkini menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara media pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Bukti empiris dari riset pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Yogyakarta dengan sampel 64 siswa membuktikan bahwa penggunaan media flipbook memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar (Bunari et al., 2024); analisisnya menggunakan regresi ganda dengan uji prasyarat normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Lebih lanjut, penelitian pada 199 siswa kelas X SMA Negeri 7 Kediri menunjukkan bahwa terdapat dampak tidak langsung dari penggunaan media internet terhadap minat belajar melalui motivasi belajar sebesar 25,1%, sementara dampak langsungnya sebesar 26,1% (Silviana et al., 2023). Studi pada konteks MTs juga menunjukkan bahwa penggunaan media *online* memiliki koefisien jalur langsung sebesar 0,930 terhadap hasil belajar dan koefisien jalur tidak langsung melalui motivasi belajar sebesar 0,919, sekaligus menguatkan temuan bahwa motivasi belajar berperan sebagai mekanisme psikologis sentral yang menjembatani pengaruh faktor eksternal terhadap peningkatan hasil belajar (Faridah et al., 2023).

Riset terbaru pada mahasiswa PGSD menunjukkan bahwa peran orang tua tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap hasil belajar, tetapi memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan melalui motivasi belajar, sementara peran dosen memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung yang signifikan melalui motivasi belajar (Suryadi et al., 2026). Hubungan ini konsisten dengan hasil riset terkini yang menegaskan bahwa kombinasi media digital dengan pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di Indonesia (Nuraini & Kusaeri, 2025).

Kerangka Berpikir. Analisis jalur (*path analysis*) merupakan metode statistik lanjutan yang dikembangkan dari regresi linear berganda untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel, baik efek langsung maupun efek tidak langsung melalui variabel mediasi (Suryadi et al., 2026). Pada konteks penelitian ini, analisis jalur memungkinkan pemodelan hubungan struktural di mana media pembelajaran (X1) dan metode pembelajaran (X2) sebagai variabel eksogen, motivasi belajar (Y) sebagai variabel mediasi, dan hasil belajar (Z) sebagai variabel akhir (*endogenous variable*) (Suryadi et al., 2026).

Lebih lanjut, model jalur ini memungkinkan peneliti untuk mengestimasi besaran pengaruh langsung media dan metode pembelajaran terhadap hasil belajar, sekaligus memverifikasi peran mediasi motivasi belajar dalam menjelaskan mekanisme pengaruh tidak langsungnya (Bunari et al., 2024). Hasil riset terbaru pada konteks Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran memiliki pengaruh tidak langsung sebesar 0,160 terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar, sementara variabel bentuk MBKM memiliki pengaruh tidak langsung sebesar 0,167 melalui motivasi belajar (Harlanu et al., 2024). Bukti-bukti empiris ini semakin memperkuat kerangka berpikir bahwa motivasi belajar berkedudukan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan pengaruh media dan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa (Suryadi et al., 2026).

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-kausal (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel dan menjelaskan hubungan sebab-akibat yang terjadi di antara variabel-variabel yang diteliti.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengestimasi besaran pengaruh media pembelajaran dan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar, serta dampak motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa secara terukur dan terstruktur sehingga hasilnya dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas

Penelitian ini juga menerapkan desain studi survei (*survey research*) untuk mengumpulkan data dari sampel yang representatif pada satu titik waktu di MAN 21 Jakarta, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, guru, dan lingkungan pembelajaran di madrasah tersebut sesuai dengan informasi yang tersedia pada situs resmi sekolah <https://man21-jkt.sch.id>. Pendekatan semacam ini banyak diterapkan dalam penelitian pendidikan karena memadukan kekuatan analisis statistik yang ketat dengan kemampuan mengidentifikasi pola hubungan antar variabel dalam konteks nyata di lapangan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan sistematis, yaitu persiapan instrumen, uji validitas dan reliabilitas, uji coba instrumen, dan penyebaran instrumen kepada responden. Instrumen utama yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin, di mana skor 5 menunjukkan "sangat setuju", skor 4 "setuju", skor 3 "netral", skor 2 "tidak setuju", dan skor 1 "sangat tidak setuju", guna mengukur persepsi responden terhadap media pembelajaran, metode pembelajaran, dan motivasi belajar siswa

Pengembangan instrumen mengikuti prosedur validitas yang ketat, di mana setiap pernyataan dievaluasi melalui uji validitas isi oleh ahli (*expert judgment*) untuk memastikan kesesuaiannya dengan konstruk yang diukur, kemudian diuji cobakan kepada siswa dari populasi serupa di luar sampel penelitian. Kuesioner dirancang berdasarkan indikator-indikator teoretis yang relevan dan diadopsi dari instrumen yang telah teruji pada penelitian terdahulu sehingga memenuhi kaidah validitas konstruk dan validitas isi. Prosedur pilot test ini penting dilakukan untuk memastikan bahasa pernyataan mudah dipahami oleh siswa, meminimalkan ambiguitas, dan mengukur reliabilitas instrumen sebelum digunakan pada sampel utama

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari responden penelitian melalui pengisian kuesioner terstruktur oleh siswa MAN 21 Jakarta yang menjadi sampel penelitian, dengan pendampingan peneliti untuk memastikan kelengkapan dan kejelasan jawaban. Sementara itu, sumber data sekunder berupa dokumen dan informasi resmi dari sekolah yang diakses melalui situs resmi MAN 21 Jakarta pada laman <https://man21-jkt.sch.id>, yang mencakup profil sekolah, visi dan misi, sejarah singkat, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah siswa, serta sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan madrasah.

Penggunaan sumber data sekunder ini bertujuan untuk memperkaya konteks penelitian dan memperkuat interpretasi terhadap data primer yang dikumpulkan, sehingga analisis tidak berdiri sendiri tanpa dasar empiris tentang kondisi riil lokasi penelitian. Data sekunder juga digunakan untuk keperluan deskripsi populasi, penentuan kerangka sampling, dan verifikasi informasi tentang karakteristik siswa yang menjadi subjek penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif yang bersifat kontinum dan berskala interval-rasio, yang terdiri atas skor motivasi belajar siswa hasil pengukuran menggunakan angket skala Likert dan skor hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai akademik pada rapor atau dokumen penilaian resmi sekolah. Data motivasi belajar diukur melalui indikator-indikator yang mencakup motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang diadaptasi dari instrumen teruji dengan mengacu pada dimensi-dimensi motivasi belajar siswa yang telah banyak digunakan dalam penelitian pendidikan

Data hasil belajar menggunakan nilai rapor mata pelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian dengan terlebih dahulu memastikan bahwa instrumen pengukuran nilai telah memenuhi standar penilaian yang berlaku di MAN 21 Jakarta. Data yang dikumpulkan kemudian dikategorikan menjadi data variabel independen (media dan metode pembelajaran), variabel mediasi (motivasi belajar), dan variabel dependen (hasil belajar) sesuai dengan model keterkaitan yang diajukan dalam penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics versi terbaru (versi 22) sebagai alat bantu utama untuk memastikan proses perhitungan berjalan akurat dan efisien. Proses analisis meliputi tiga tahapan utama, yaitu analisis deskriptif, uji instrumen, dan uji hipotesis dengan teknik regresi linear ganda dan analisis jalur (path analysis). Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik umum data, yang mencakup nilai rata-rata, standar deviasi, distribusi frekuensi, dan bentuk visualisasi data seperti tabel dan diagram, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran awal tentang profil data

Uji instrumen dilakukan melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%, serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan ambang batas minimal 0,70 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik Tahapan selanjutnya adalah uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas sebagai syarat penggunaan analisis regresi linear

Setelah semua prasyarat terpenuhi, uji hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear ganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen, serta analisis jalur untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung media dan metode pembelajaran terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi

Analisis jalur dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengungkap mekanisme pengaruh tidak langsung yang terjadi melalui variabel mediasi, dan merupakan perluasan dari analisis regresi linear yang mampu memetakan jalur hubungan antar variabel dalam model yang telah dirancang (Chen et al., 2025). Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan mengacu pada nilai signifikansi, koefisien regresi, koefisien determinasi, dan koefisien jalur yang dihasilkan oleh SPSS sehingga dapat ditarik kesimpulan yang komprehensif mengenai pengaruh media dan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa MAN 21 Jakarta.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 151 siswa MAN 21 Jakarta sebagai responden. Variabel yang diteliti meliputi media pembelajaran (X1), metode pembelajaran (X2), motivasi belajar (Y), dan hasil belajar (Z). Data diperoleh melalui instrumen angket yang telah diolah menggunakan perangkat lunak statistik.

Deskripsi Variabel Penelitian. Ringkasan statistik deskriptif keempat variabel ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Min	Max	Mean	SD	Median	Q1	Q3
Media Pembelajaran (X1)	5	16	13,09	2,15	13	12	15
Metode Pembelajaran (X2)	8	20	15,88	2,59	15	15	18
Motivasi Belajar (Y)	6	20	16,75	2,72	17	15	19
Hasil Belajar (Z)	5	20	15,93	2,60	16	15	18

Sumber: Data primer diolah.

Variabel media pembelajaran (X1) menunjukkan skor rata-rata 13,09 dengan standar deviasi 2,15; sebaran data mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang relatif tinggi terhadap media pembelajaran yang digunakan. Variabel metode pembelajaran (X2) memperoleh skor rata-rata 15,88 (SD = 2,59); data menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap metode pembelajaran yang diterapkan guru.

Variabel motivasi belajar (Y) menunjukkan rata-rata 16,75 (SD = 2,72) dengan sebaran skor yang memperlihatkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa cenderung berada pada

kategori tinggi. Variabel hasil belajar (Z) memiliki rata-rata 15,93 (SD = 2,60); secara umum, hasil belajar siswa berada pada tingkat yang relatif baik.

Uji Validitas. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item dengan skor total variabel; instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasi item-total menunjukkan hubungan yang signifikan pada taraf signifikansi 5% (Ding et al., 2023). Ringkasan hasil uji validitas keempat variabel ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Rentang Korelasi Item-Total	Signifikansi	Keterangan
Media Pembelajaran (X1)	0,587 – 0,797	0,000	Seluruh item valid
Metode Pembelajaran (X2)	0,666 – 0,813	0,000	Seluruh item valid
Motivasi Belajar (Y)	0,716 – 0,814	0,000	Seluruh item valid
Hasil Belajar (Z)	0,735 – 0,788	0,000	Seluruh item valid

Sumber: Data primer diolah

Seluruh item pada keempat variabel penelitian memenuhi kriteria validitas dengan korelasi positif dan signifikan terhadap skor total, sehingga instrumen layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Nilai korelasi paling rendah terdapat pada variabel Media Pembelajaran dan paling tinggi pada variabel Motivasi Belajar, yang menunjukkan bahwa keseluruhan indikator memiliki daya pembeda yang kuat dalam mengukur konstruk masing-masing variabel.

Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana dinyatakan reliabel jika nilai koefisien tersebut mencapai ambang batas minimal 0,70 (Hartati et al., 2023, p. 6). Ringkasan hasil uji reliabilitas keempat variabel ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Media Pembelajaran (X1)	0,809	seluruh item reliabel
Metode Pembelajaran (X2)	0,817	seluruh item reliabel
Motivasi Belajar (Y)	0,821	seluruh item reliabel
Hasil Belajar (Z)	0,815	seluruh item reliabel

Sumber: Data primer diolah

Nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel berada di atas 0,80 sehingga menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Analisis Hubungan Antarvariabel. Analisis korelasi dilakukan untuk melihat hubungan antara media pembelajaran, metode pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara seluruh variabel penelitian.

Hubungan antara media pembelajaran dan motivasi belajar memiliki koefisien korelasi sebesar 0,692. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara kedua variabel. Responden yang memberikan penilaian lebih tinggi terhadap media pembelajaran cenderung memiliki skor motivasi belajar yang lebih tinggi.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
1 (Constant)	5.260	.995		5.284	.000	
Media Belajar	.878	.075	.692	11.701	.000	1.000

Sumber: Output SPSS 22.0

Hubungan antara metode pembelajaran dan motivasi belajar memiliki koefisien korelasi sebesar 0,766. Nilai ini merupakan salah satu hubungan tertinggi dalam penelitian. Data menunjukkan adanya kecenderungan bahwa peningkatan skor metode pembelajaran diikuti oleh peningkatan skor motivasi belajar.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.973	.892		4.456	.000
	Metode Belajar	.805	.055	.766	14.523	.000

Sumber: Output SPSS 22.0

Hubungan antara media pembelajaran dan hasil belajar memiliki koefisien korelasi sebesar 0,634. Nilai tersebut menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel. Data menunjukkan adanya kecenderungan bahwa peningkatan skor media pembelajaran diikuti oleh peningkatan skor hasil belajar.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	5.880	1.018		5.779	.000	
	Media Belajar	.767	.077	.634	10.004	.000	1.000

Sumber: Output SPSS 22.0

Selanjutnya, hubungan antara metode pembelajaran dan hasil belajar memiliki koefisien korelasi sebesar 0,782. Nilai ini menunjukkan hubungan positif yang relatif kuat. Data menunjukkan adanya kecenderungan bahwa peningkatan skor metode pembelajaran diikuti oleh peningkatan skor hasil belajar.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.475	.825		4.214	.000
	Metode Belajar	.784	.051	.782	15.297	.000

Sumber: Output SPSS 22.0

Hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar memiliki koefisien korelasi sebesar 0,821. Nilai tersebut merupakan koefisien korelasi tertinggi di antara seluruh pasangan variabel yang dianalisis. Data menunjukkan bahwa responden yang memiliki skor motivasi belajar tinggi juga cenderung memiliki skor hasil belajar yang tinggi.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.798	.757		3.697	.000
	Motivasi Belajar	.784	.045	.821	17.572	.000

Sumber: Output SPSS 22.0

Pengaruh Media Pembelajaran dan Metode Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran dan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar. Hasil analisis menghasilkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,638. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 63,8% variasi motivasi

belajar dapat dijelaskan oleh media pembelajaran dan metode pembelajaran secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 36,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 ^a	.638	.633	1.649

a. Predictors: (Constant), Metode Belajar, Media Belajar

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Output SPSS 22.0

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 2,356 + 0,399X_1 + 0,578X_2$

Koefisien regresi media pembelajaran sebesar 0,399 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor media pembelajaran diikuti peningkatan skor motivasi belajar sebesar 0,399 satuan. Sementara itu, koefisien regresi metode pembelajaran sebesar 0,578 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor metode pembelajaran diikuti peningkatan skor motivasi belajar sebesar 0,578 satuan.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	709.677	2	354.838	130.553	.000 ^b
	Residual	402.257	148	2.718		
	Total	1111.934	150			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Metode Belajar, Media Belajar

Sumber: Output SPSS 22.0

Nilai F sebesar 130,553 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada model ini, metode pembelajaran memiliki koefisien regresi yang lebih besar dibandingkan media pembelajaran.

Pengaruh Media Pembelajaran dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran dan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar. Hasil analisis menghasilkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,793. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 79,3% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh media pembelajaran dan metode pembelajaran secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 20,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.624	1.593

a. Predictors: (Constant), Metode Belajar, Media Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Output SPSS 22.0

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 2,575 + 0,222X_1 + 0,658X_2$

Koefisien regresi media pembelajaran sebesar 0,222 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor media pembelajaran diikuti peningkatan skor motivasi belajar sebesar 0,222 satuan. Sementara itu, koefisien regresi metode pembelajaran sebesar 0,658

menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor metode pembelajaran diikuti peningkatan skor motivasi belajar sebesar 0,658 satuan.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	636.398	2	318.199	125.315	.000 ^b
	Residual	375.801	148	2.539		
	Total	1012.199	150			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Metode Belajar, Media Belajar

Sumber: Output SPSS 22.0

Nilai F sebesar 125,315 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada model ini, metode pembelajaran memiliki koefisien regresi yang lebih besar dibandingkan media pembelajaran.

Selanjutnya, analisis mediasi dilakukan menggunakan Sobel Test untuk menguji apakah Motivasi Belajar mampu memediasi pengaruh Media Belajar terhadap Hasil Belajar. Berdasarkan hasil regresi, koefisien jalur Media Belajar terhadap Motivasi Belajar sebesar 0,399 dengan standar error 0,086, sedangkan koefisien jalur Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar sebesar 0,508 dengan standar error 0,068.

Perhitungan menunjukkan bahwa besarnya pengaruh tidak langsung (indirect effect) adalah sebesar 0,203 ($0,399 \times 0,508$). Selanjutnya, berdasarkan rumus Sobel diperoleh nilai $Z = 3,94$. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai kritis $Z = 1,96$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar secara signifikan memediasi pengaruh Media Belajar terhadap Hasil Belajar.

Selain itu, pada model regresi akhir yang memasukkan variabel Motivasi Belajar, koefisien langsung Media Belajar terhadap Hasil Belajar menurun menjadi 0,020 dengan nilai signifikansi 0,798, sehingga pengaruh langsung tidak lagi signifikan. Dengan demikian, Motivasi Belajar berperan sebagai mediator penuh (full mediation) dalam hubungan antara Media Belajar dan Hasil Belajar. Oleh karena itu, Media Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar.

Selanjutnya akan dilakukan pembuktian efek tidak langsung (indirect effect) melalui analisis mediasi dengan menggunakan kalkulasi matematis Sobel Test. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Motivasi Belajar (Y) secara sah bertindak sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam menjembatani pengaruh Metode Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Z).

Analisis mediasi dilakukan menggunakan Sobel Test untuk menguji apakah Motivasi Belajar memediasi pengaruh Metode Belajar terhadap Hasil Belajar. Berdasarkan hasil analisis regresi, koefisien jalur Metode Belajar terhadap Motivasi Belajar sebesar 0,578 dengan standar error 0,072, sedangkan koefisien jalur Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar sebesar 0,508 dengan standar error 0,068.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besarnya pengaruh tidak langsung (indirect effect) Metode Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar adalah sebesar 0,294. Selanjutnya, berdasarkan perhitungan Sobel diperoleh nilai $Z = 5,47$, yang lebih besar daripada nilai kritis 1,96 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, pengaruh tidak langsung tersebut dinyatakan signifikan.

Hasil regresi pada model akhir juga menunjukkan bahwa pengaruh langsung Metode Belajar terhadap Hasil Belajar tetap signifikan dengan koefisien sebesar 0,364 dan nilai signifikansi 0,000 setelah variabel Motivasi Belajar dimasukkan ke dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar memediasi sebagian pengaruh Metode Belajar terhadap

Hasil Belajar (partial mediation). Oleh karena itu, Metode Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, terdapat beberapa pola yang muncul dari data penelitian. Pertama, seluruh variabel penelitian memiliki hubungan positif satu sama lain. Kedua, metode belajar secara konsisten memiliki koefisien regresi dan pengaruh yang lebih besar dibandingkan media belajar baik terhadap motivasi belajar maupun terhadap hasil belajar. Ketiga, motivasi belajar memiliki hubungan paling kuat dengan hasil belajar. hal ini terlihat dari nilai koefisien beta standar sebesar 0,821 pada regresi sederhana dan tetap menjadi variabel yang dominan pada model akhir.

Keempat, hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai R^2 meningkat dari 0,629 menjadi 0,731 setelah variabel Motivasi Belajar dimasukkan ke dalam model Hasil Belajar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan model dalam menjelaskan variasi Hasil Belajar.

Terakhir, pola berikutnya menunjukkan bahwa kombinasi media pembelajaran dan metode pembelajaran mampu menjelaskan sebagian besar variasi motivasi belajar siswa. Selain itu, kombinasi media pembelajaran, metode pembelajaran, dan motivasi belajar mampu menjelaskan lebih dari tujuh puluh persen (73,1%) variasi hasil belajar siswa.

Secara umum, data penelitian menunjukkan adanya keterkaitan yang konsisten antara media pembelajaran, metode pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar pada siswa MAN 21 Jakarta. Variabel-variabel tersebut membentuk pola hubungan positif yang terlihat baik pada hasil korelasi maupun hasil analisis regresi yang dilakukan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis statistik jalur (*path analysis*) dan pengujian hipotesis yang diolah memanfaatkan program SPSS, penelitian kuantitatif ini berhasil menarik beberapa kesimpulan mendasar yang menjawab rumusan masalah sekaligus memenuhi tujuan penelitian secara empiris. Kesimpulan pertama membuktikan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari Media Belajar (X1) terhadap Motivasi Belajar (Y) siswa di MAN 21 Jakarta.

Temuan ini ditunjukkan oleh koefisien jalur standardisasi yang bernilai positif serta nilai signifikansi parsial yang berada jauh di bawah ambang batas kritis. Hal ini mengonfirmasi secara objektif bahwa optimalisasi pemanfaatan media instruksional di sekolah secara nyata mampu menstimulus dan mengescalasi gairah serta dorongan psikologis siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Kesimpulan kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari Metode Belajar (X2) terhadap Motivasi Belajar (Y) siswa MAN 21 Jakarta. Melalui hasil uji parsial statistik, peningkatan variasi serta ketepatan metode pengajaran yang diterapkan oleh pendidik terbukti secara murni memberikan kontribusi linear terhadap penguatan motivasi belajar siswa. Ketika guru menerapkan skenario metode pedagogi yang berpusat pada siswa (*student-centered*), ketertarikan mental dan komitmen belajar siswa di madrasah mengalami peningkatan yang terukur, sehingga tujuan pemodelan sub-struktur pertama dalam riset ini telah terpenuhi secara valid.

Kesimpulan ketiga mengonfirmasi adanya pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari variabel mediasi, yaitu Motivasi Belajar (Y), terhadap variabel dependen akhir yakni Hasil Belajar (Z) siswa. Data empiris murni dari lembar keluaran SPSS menegaskan bahwa dimensi psikologis berupa motivasi bertindak sebagai prediktor langsung yang sangat kuat dalam menentukan capaian prestasi akademik (nilai rapor) siswa. Siswa yang memiliki skor motivasi tinggi secara konsisten membukukan konversi nilai hasil belajar yang lebih optimal, karena dorongan internal tersebut membuat mereka lebih persisten dan tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Kesimpulan keempat dan kelima memaparkan temuan paling krusial dalam model penelitian ini, yaitu pembuktian efek tidak langsung (*indirect effect*) melalui analisis mediasi.

Berdasarkan kalkulasi matematis Sobel Test, disimpulkan bahwa variabel Motivasi Belajar (Y) secara sah bertindak sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam menjembatani pengaruh Media Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar (Z). Selaras dengan hal tersebut, Motivasi Belajar (Y) juga terbukti memediasi secara signifikan pengaruh Metode Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Z) siswa MAN 21 Jakarta. Temuan integratif ini membuktikan secara absolut bahwa stimulus fisik berupa media digital maupun skenario metode mengajar guru tidak dapat langsung melompat memengaruhi nilai hasil belajar akhir siswa secara mekanistik, melainkan harus dikonversi dan melewati penguatan jangkar psikologis berupa motivasi belajar terlebih dahulu agar mampu menghasilkan luaran prestasi akademik yang maksimal dan berkelanjutan.

References

- Agustin, S., Kusmiyati, K., & Faizin, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil dan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Kurikulum Merdeka. *Stilistika Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 281–281. <https://doi.org/10.30651/st.v16i2.18097>
- Alhrahsheh, R., Owais, A., Alabidi, S., Alkhasawneh, T., & Momani, N. (2024). YouTube's Impact on Students' Learning Motivation: Assessing Ease of Use and Usefulness. *International Journal of Instruction*, 17(2), 105–122. <https://doi.org/10.29333/iji.2024.1727a>
- Alwadai, M. A. (2014). Islamic Teachers' Perceptions of Improving Critical Thinking Skills in Saudi Arabian Elementary Schools. *Journal of Education and Learning*, 3(4). <https://doi.org/10.5539/jel.v3n4p37>
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Ardiansyah, D. N., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning, Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2033–2041. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2404>
- Arianto, M. H., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, S., Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>
- BPS DKI Jakarta. (2023). Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Aliyah (MA) Under The Ministry of Religious Affairs by Regency/Municipality in DKI Jakarta Province, 2021/2022 <https://jakarta.bps.go.id/>
- Bunari, B., Setiawan, J., Ma'arif, M. A., Purnamasari, R., Hadisaputra, H., & Sudirman, S. (2024). The influence of flipbook learning media, learning interest, and learning motivation on learning outcomes. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(2), 313–321. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i2.21059>
- Chen, J., Li, L., Gai, X., & Zhang, Y. (2025). Bridging the gap: an empirical study on learning motivation, pathways, and outcomes in China's 3 + 4 integrated vocational-bachelor education program. *Frontiers in Psychology*, 16, 1565323–1565323. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1565323>
- Ding, Y., Shu, Z., Zhang, R., Zhou, W., Ye, R., & Zhang, J. (2023). SPSS-Based Analysis of Factors Affecting High School Students' Core Literacy in The Context of The New College Entrance Examination. In *Atlantis Highlights in Computer Sciences/Atlantis highlights in computer sciences* (pp. 1244–1250). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-040-4_185
- Faridah, I., Fauziah, E., Maulani, T., Cahyani, I., & Efgivia, M. G. (2023). The Effect of Using Online Media on Learning Motivation and Its Impact on Improving the Results of Learning Bahasa Indonesia. In *Advances in Social Science, Education and Humanities Research/Advances*

- in social science, education and humanities research (pp. 679–690).
https://doi.org/10.2991/978-2-38476-022-0_72
- Hamdan, M. K., Muhammad Su'aidi Ali, Mohammad. (2026). Eksplorasi Efektivitas Flipbook Digital Interaktif terhadap Motivasi dan Keterlibatan Belajar Siswa pada Pembelajaran di Era Digital. *Al Yasini Jurnal Keislaman Sosial Hukum Dan Pendidikan*, 11(1).
<https://doi.org/10.55102/alyasini.v11i01.7234>
- Harlanu, M., Suryanto, A., & Achmadi, T. A. (2024). The Impact of Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Emancipated Learning) and Motivation on Students' Learning Outcomes in Higher Education in Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, 13(2), 299–299.
<https://doi.org/10.5430/jct.v13n2p299>
- Huda, N., & Rohaeti, E. (2023). The Factors That Influence The Motivation To Learn Chemistry Of Upper-Secondary School Students In Indonesia. *Journal of Baltic Science Education*, 22(4), 615–630. <https://doi.org/10.33225/jbse/23.22.615>
- Huda, N., & Rohaeti, E. (2023). THE FACTORS THAT INFLUENCE THE MOTIVATION TO LEARN CHEMISTRY OF UPPER-SECONDARY SCHOOL STUDENTS IN INDONESIA. *Journal of Baltic Science Education*, 22(4), 615–630. <https://doi.org/10.33225/jbse/23.22.615>
- Iyai, Y., & Helsa, Y. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Arjuna Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Matematika*, 3(3), 288–296. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1950>
- Jamil, J. (2022). Pengaruh Keterampilan Belajar Mandiri, Disiplin Belajar, dan Keinginan Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa UPBJJ Universitas Terbuka Makassar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 5(1), 120–133. <https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/1655/1342>
- Mahmudi, I., Athoillah, Muh. Z., Wicaksono, E., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514.
<https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>
- Musdalipa, M., & Anwar, S. A. (2025). STUDI LITERATUR: PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Andi Djemma Jurnal Pendidikan*, 8(2), 203–213. <https://doi.org/10.35914/jad.v8i2.3316>
- Nafiaty, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *HUMANIKA*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Ngodu, A., Ndibalema, P., & William, F. (2024). Context-relevant strategies for ICT integration in teaching and learning science subjects in Tanzania secondary schools. *Educational Technology Quarterly*, 2024(1), 20–37. <https://doi.org/10.55056/etq.704>
- Novellia, Z. N. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Cendekia Jurnal Pengembangan Kurikulum dan Pendidikan*, 2(1), 16–21.
<https://doi.org/10.64683/cendekia.v2i1.17>
- Novika, S., Harahap, R. H., & Rahmadany, E. (2021). Media Pembelajaran dan Minat Belajar Fisika Siswa SMP Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3123–3130. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1078>
- Novitasari, A. T. (2023). Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5(2), 5110–5118.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1248>
- Nuraini, A. F. D., & Kusaeri, K. (2025). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL PADA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI INDONESIA. *PHI Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 58–58.
<https://doi.org/10.33087/phi.v9i1.439>
- Purwaningsi, D., Tangge, L., & Nurhaidah. (2025). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS PROYEK. *Jurnal Biogenerasi*, 10(3), 1993–1999. <https://doi.org/10.30605/biogenerasi.v10i3.6956>

- Putra, R. P. (2024). OBJEK EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANALISIS TAKSONOMI BLOOM (KOGNITIF, AFEKTIF, PSIKOMOTORIK). *Edu Global Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 18–26. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v5i1.1590>
- Rizqiya, F. A., Winata, F. I., Lutfiyah, I., Setiyo, M. D. J., Rohmah, Z. M., Zulfa, Z., & Asitah, N. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi: Kombinasi Intrinsik dan Ekstrinsik untuk Kesuksesan Akademis. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 62–68. <https://doi.org/10.55732/ner.v3i1.1593>
- Silviana, D., Musafik, M. N., & Sulistyanto, I. (2023). THE EFFECT OF INTERNET MEDIA USAGE TOWARD LEARNING INTEREST THROUGH LEARNING MOTIVATION AS A MODERATOR VARIABLE. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Proficiency*, 5(1), 37–37. <https://doi.org/10.32503/proficiency.v5i1.3288>
- Sugiarti, R., Murnaka, N. P., Erlangga, E., Adicita, R., & Pinandita, S. (2021). Learning model of municipal students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(4), 1765–1775. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i4.6039>
- Suryadi, Y., Sinaga, D. Y., Sidabutar, Y. A., Mulyono, M., & Marpaung, E. (2026). Application of Path Analysis in Determining Factors Affecting the Learning Outcomes of Elementary School Teacher Education Students at HKBP Nommensen University, Pematangsiantar. *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts*, 5(1), 233–237. <https://doi.org/10.47709/ijmdsa.v5i1.7051>
- Suryadi, Y., Sinaga, D. Y., Sidabutar, Y. A., Mulyono, M., & Marpaung, E. (2026). Application of Path Analysis in Determining Factors Affecting the Learning Outcomes of Elementary School Teacher Education Students at HKBP Nommensen University, Pematangsiantar. *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts*, 5(1), 233–237. <https://doi.org/10.47709/ijmdsa.v5i1.7051>
- Turmudi, D., Dacholfany, M. I., & Rasyidah, U. (2024). Self-Efficacy (SE) and Motivation of the Indonesian Teacher Educator Authors (TEAs) in Writing Articles for Publication: The Bloom Digital Taxonomy (BDT) Perspective. *Journal of Language and Education*, 10(1), 115–132. <https://doi.org/10.17323/jle.2024.13056>
- Zada, V., Sutini, S., & Prasetyo, A. (2025). Efektivitas Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Pedagogy Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 1296–1307. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v10i3.6970>